

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Dana Sumbangan WHO pun Diselewengkan

Entitas / Cakupan : Kabupaten Subang

Sumber / Hal : Pikiran Rakyat/Hal.2

Edisi : Selasa, 13 Maret 2018

Dana Sumbangan WHO pun Diselewengkan

BANDUNG, (PR).-

Dana untuk balita gizi buruk dan dana obat kaki gajah untuk 1,2 juta orang di Subang dikorupsi. Tak hanya itu, dana sumbangan dari World Health Organization (WHO) untuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) senilai Rp 1 miliar juga disalahgunakan.

Hal itu terungkap dalam sidang kasus penyelewengan dana APBD Subang tahun anggaran 2014, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Kelas IA Bandung, Jalan LLRE Martadinata, Senin (12/3/2018).

Dalam kasus dengan terdakwa Suhendi, mantan Bendahara Dinas Kesehatan Kabu-

paten Subang tersebut, negara mengalami kerugian hingga Rp 7,2 miliar.

Dalam sidang tersebut, tim Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejari Subang mendatangkan 9 orang saksi, 2 di antaranya mantan Bupati Subang Ojang Sohandi dan mantan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Subang Budi Subiantoro, yang sebelumnya divonis 4 tahun atas kasus penyelewengan dana Jamkesmas Subang 2014.

Dalam kesaksiannya, Budi menyebutkan, dana operasional untuk Dinas Kesehatan Subang tahun anggaran 2014 mengalami defisit atau kehilangan dana. Dirinya sempat

didatangi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Subang yang menyatakan jika anggaran untuk Dinkes sudah habis. "Saya tanya kenapa kok bisa? Jawaban (BPKAD), ada pengeluaran per bulan," katanya.

Padahal, menurut dia, biasanya uang pengeluaran operasional sistemnya tiga bulan sekali. Budi kemudian menanyakan kepada Suhendi (Bendahara Pengeluaran Dinkes Subang saat itu). Setelah dikalkulasikan keluar nilai Rp 5,4 miliar yang digunakan untuk operasional Bupati Subang (Ojang).

Dana itu diambil dari kas untuk biaya operasional Dinas

Kesehatan. Bahkan, dana untuk pengobatan kaki gajah 1,2 juta orang warga Subang juga habis. Kemudian dana untuk bayi gizi buruk pun di selewengkan.

Dari keterangan Suhendi, dana operasional untuk Dinkes Subang sudah defisit sejak tahun 2011. Sejak saat itu sistem anggaran dilakukan dengan sistem gali lubang tutup lubang, di mana anggaran 2012 dibayarkan untuk 2011 dan begitu seterusnya sampai 2014. "Defisit dari 2010-2011, 2014 hancur-hancurnya," ujarnya.

Budi kemudian melapor ke Sekda dan Bupati Subang Ojang. Bupati Ojang pun lang-

sung melakukan pemeriksaan. Di hadapan sekda, BPKAD, serta Dinkes ada temuan Rp 11 miliar. Karena tidak ada uang untuk kegiatan di Dinkes, lanjutnya, untuk honor penyuluhan dan kegiatan pengobatan kaki gajah menggunakan dana JKN sumbangan dari WHO sebesar Rp 1 miliar.

Disinggung soal dana operasional untuk Bupati Ojang, dari informasi yang diterima Budi, uang tersebut dipakai untuk pembuatan garasi mobil dan vila milik Ojang. Hingga berita ini diturunkan, sidang masih berlangsung. Saksi Ojang masih belum dipanggil dan dimintai keterangan. (Yedi Supriadi)***